

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan pembelahan dan pertumbuhan sel secara abnormal yang tidak dapat dikontrol sehingga cepat menyebar. Sel-sel ini merusak jaringan tubuh sehingga mengganggu fungsi organ tubuh yang terkena (Almatsier, 2002). Menurut Aru (2017) pengidap kanker di Indonesia tahun 2016 sebanyak 17,8 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 21,7 juta jiwa, sedangkan untuk penderita kanker serviks mencapai 15.000 jiwa. Menurut Wahidin (2015) program deteksi dini kanker serviks yang dilakukan di 304 puskesmas kabupaten atau kota di Indonesia terhadap 904.099 orang terdapat 44.654 orang (4,94%) tergolong IV A positif dan 1.056 orang (1,2 per 1.000 orang) suspek kanker serviks. Menurut Hidayah (2013) kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan wanita di Indonesia sampai saat ini sehubungan dengan tingginya angka kejadian dan kematian pada wanita. Kurniasari dkk. (2015) menyatakan 20% dari pasien kanker serviks lebih banyak yang meninggal akibat keadaan gizi kurang daripada keganasan penyakitnya.

Penyebab utama terjadinya kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual dengan pasangan yang mempunyai riwayat terinfeksi HPV (Andari, 2014). Menurut Rasjidi (2009) penyebab lain terjadinya kanker serviks adalah radiasi atau paparan bahan kimia, karakteristik pasangan, riwayat ginekologis, dietstilbesterol (DES), diet rendah asam folat, karotenoid serta vitamin A, C, dan E.

Terapi yang diberikan pada pasien kanker serviks seperti kemoterapi memiliki efek samping yang dapat mempengaruhi asupan makanan, pencernaan dan penyerapan zat gizi sehingga akan mempengaruhi status gizi (Sartono dkk., 2015). Menurut Nefina (2014) terapi kanker serviks seperti kemoterapi memiliki efek samping anoreksia, mual, muntah, dan diare. Menurut Trijayanti dan Probosari (2016) penurunan nafsu makan, mual, dan muntah dapat mempengaruhi asupan energi serta protein pasien

kanker serviks. Hairi (2013) menyatakan rendahnya tingkat konsumsi energi, protein, dan vitamin E pada pasien kanker serviks disebabkan karena mual dan anoreksia yang dialami pasien sebagai efek dari kemoterapi.

Menurut Trijayanti dan Probosari (2016) defisiensi gizi yang paling sering ditemukan pada penderita kanker serviks adalah energi dan protein dengan manifestasi berkurangnya massa otot dan malnutrisi yang akan berdampak terhadap kekebalan tubuh, menurunkan toleransi pasien terhadap sitostatika, radiasi, dan pembedahan. Menurut Hairi (2013) tingkat konsumsi energi dan zat gizi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan bagi pasien kanker serviks rawat inap maupun rawat jalan sebagai upaya mempercepat kesembuhan pasien, memperkecil komplikasi, meningkatkan efektivitas terapi kanker, mempertahankan dan meningkatkan status gizi. Menurut Nurfina (2014) kebutuhan energi yang adekuat pada pasien kanker serviks harus terpenuhi agar protein otot tidak terpecah dan digunakan sebagai sumber energi. Protein dibutuhkan tubuh untuk memperbaiki kerusakan jaringan selama terapi kanker serviks dan mempertahankan sistem imun. Menurut Wulandari (2010) vitamin E dapat melindungi DNA/RNA terhadap pengaruh buruk radikal bebas. Menurut Nurfina (2014) vitamin E sebagai antioksidan memberi efek potensial untuk menangkap *reactive oxygen species* (ROS).

Pemahaman pasien yang rendah mengenai gizi merupakan penyebab mendasar terjadinya malnutrisi pada pasien kanker serviks. Upaya untuk meningkatkan pemahaman pasien dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan atau gizi yang dirancang menggunakan media yang tepat. Media yang dimaksud adalah media cetak seperti booklet. Biaya pembuatan booklet relatif lebih murah, meningkatkan pemahaman karena diperjelas dengan gambar-gambar disamping sebagai pendorong minat baca, tidak mudah sobek, serta lebih tahan lama (Wardani dkk., 2016). Ma'munah (2015) menyatakan kelebihan booklet dibandingkan dengan media yang lain adalah booklet lebih terperinci dan jelas karena lebih banyak mengulas pesan yang disampaikan.

Edukasi dapat merubah perilaku penderita kanker serviks menjadi lebih baik (Andari, 2014). Menurut Pondaag (2013) pendidikan kesehatan atau edukasi sangat diperlukan untuk mengubah perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya sehingga angka kejadian kanker serviks menurun. Menurut Khomsan dan Wigna (2009) salah satu pertimbangan seseorang untuk mengonsumsi makanan adalah tingkat pengetahuan tentang manfaat makanan tersebut bagi kesehatan, pengetahuan tentang bahan penyusun, dan makna atau simbolnya. Semakin baik pengetahuan gizinya, maka seseorang akan semakin memperhatikan kualitas pangan dikonsumsinya.

Menurut Wardani dkk. (2016) pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet dan ceramah tanya jawab berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai deteksi dini kanker serviks. Menurut Andari (2014) pendidikan gizi berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku ibu di Kecamatan Kartasura, Desa Pucangan Surakarta untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Ravasco et al. (2005) pemberian edukasi gizi dapat meningkatkan asupan energi dan protein pasien kanker kolorektal di University Hospital of Santa Maria, Portugal. Menurut Cecilia et al. (2015) setelah diberikan edukasi gizi terjadi peningkatan asupan buah dan sayur pada pasien kanker payudara. Peningkatan asupan buah dan sayur menyebabkan konsumsi vitamin A, C, dan E juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat konsumsi energi, protein, serta vitamin E pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat konsumsi energi, protein, serta vitamin E pasien kanker serviks dengan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat konsumsi energi, protein, serta vitamin E pasien kanker serviks dengan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.
- c. Mengetahui tingkat konsumsi energi, protein, dan vitamin E pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.
- e. Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi energi pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.
- f. Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi protein pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.
- g. Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi vitamin E pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.

D. Manfaat

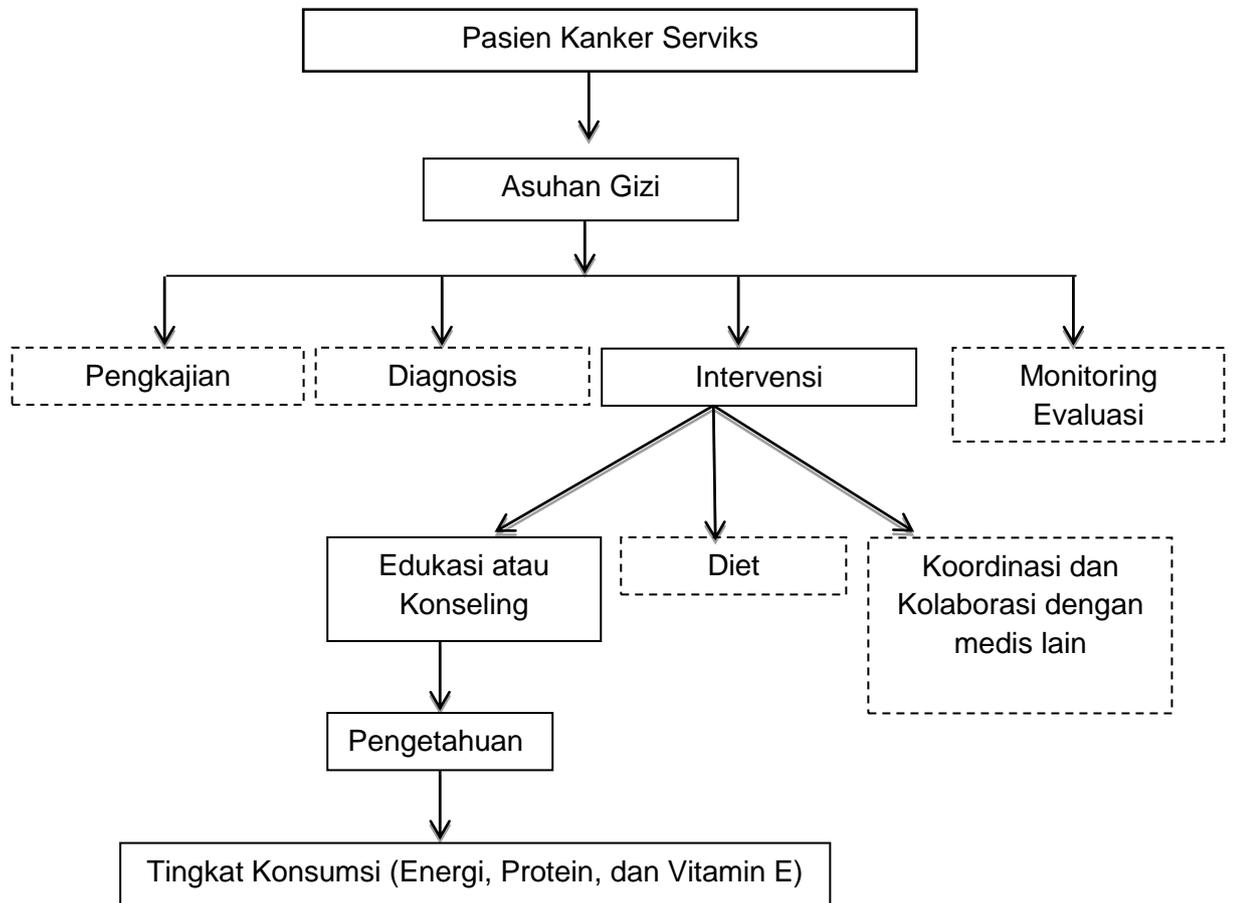
1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat konsumsi energi, protein, serta vitamin E pasien kanker serviks dengan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi rumah sakit, hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi tenaga medis dan ahli gizi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang agar dapat mengembangkan serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan kepada pasien.
- b. Bagi pasien kanker serviks dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai gizi pada kanker serviks.

E. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat konsumsi energi, protein, serta vitamin E pasien kanker serviks dengan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang.